

[Type here]

## **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN MANCANEGERA KE INDONESIA TAHUN 2013-2017**

**Destrian Prabowo**

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan), Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183.

Email: [Prabowo.destrian@gmail.com](mailto:Prabowo.destrian@gmail.com)

### **INTISARI**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia tahun 2013-2017. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik, dan Bank Dunia selama periode 2013-2017. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan pendekatan fixed effect dengan menggunakan bantuan program Eviews 10. Variabel yang digunakan meliputi PDB Perkapita, Jumlah Penduduk, Inflasi, dan Kurs sebagai faktor determinan yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan mancanegara.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa PDB Perkapita dan jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, sedangkan inflasi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan kurs memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara.

**Kata Kunci:** Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara, PDB Perkapita, Jumlah Penduduk, Inflasi, dan Kurs.

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the factors that influence the number of foreign tourist arrivals to Indonesia in 2013-2017. This study uses secondary data sourced from the Central Statistics Agency and the World Bank for the period 2013-2017. The data analysis method used is panel data regression analysis with a fixed effect approach using the help of Eviews 10. Variables used include GDP per capita, population, inflation, and exchange rates as determinant factors that affect the number of foreign tourist arrivals.*

*Based on the analysis that has been obtained, the results of the study show that GDP per capita and population have a positive and significant effect on the number of foreign tourist visits, while inflation has a negative and not significant effect on the number of foreign tourist visits and the exchange rate has a positive and not significant effect on the number of visits foreign tourists.*

[Type here]

**Keywords:** *Number of Foreign Tourist Visits, GDP per capita, total population, Inflation, and Exchange rate*

[Type here]

## PENDAHULUAN

Sektor pariwisata sebagai sektor yang berbasis jasa merupakan salah satu sektor potensial bagi pembangunan nasional. Menurut Instruksi Presiden R.I No 9 tahun 1969, sektor pariwisata merupakan salah satu produk yang dapat di andalkan dalam kegiatan perekonomian Indonesia. Hal ini juga di dukung oleh Prakoso (2017) yang berpendapat bahwa pariwisata merupakan penggerak utama perekonomian dunia abad 21 bersama industri telekomunikasi dan teknologi informasi. Hal dibuktikan dengan perolehan devisa negara Indonesia yang berasal dari kegiatan sektor pariwisata yang mengalami peningkatan dari tahun 2011 sampai tahun 2015 seperti terlihat pada tabel 1.1 berikut.

**Tabel 1**  
**Rangking Devisa Pariwisata terhadap Komoditas Lainnya tahun 2011-2015**

Thn	2011		2012		2013		2014		2015	
Rank	Jenis Komoditas	Nilai(juta USD)								
1	Minyak & gas bumi	41,477.10	Minyak & gas bumi	36,977.00	Minyak & gas bumi	32,633.20	Minyak & gas bumi	30,318.80	Minyak & gas bumi	18,552.10
2	Batu bara	27,221.80	Batu bara	26,166.30	Batu bara	24,501.40	Batu bara	20,819.30	Batu bara	15,943.00
3	Minyak kelapa sawit	17,261.30	Minyak kelapa sawit	18,845.00	Minyak kelapa sawit	15,839.10	Minyak kelapa sawit	17,464.90	Minyak kelapa sawit	15,385.20
4	Karet olahan	14,258.20	Karet olahan	10,394.50	Pariwisata	10,054.15	Pariwisata	11,166.13	Pariwisata	12,225.89
5	Pariwisata	8,554.39	Pariwisata	9,120.85	Karet olahan	9,316.60	Pakaian jadi	7,450.90	Pakaian jadi	7,371.90
6	Pakaian jadi	7,801.50	Pakaian jadi	7,304.70	Pakaian jadi	7,501.00	Karet olahan	7,021.70	Makanan olahan	6,456.30
7	Alat listrik	7,364.30	Alat listrik	6,481.90	Alat listrik	6,418.60	Makanan olahan	6,486.80	Karet olahan	5,842.00
8	Tekstil	5,563.30	Tekstil	5,278.10	Makanan olahan	5,434.80	Alat listrik	6,259.10	Alat listrik	5,644.80
9	Makanan olahan	4,802.10	Makanan olahan	5,135.60	Tekstil	5,293.60	Tekstil	5,379.70	Tekstil	4,996.00
10	Bahan kimia	4,630.00	Kertas dan barang dr kertas	3,972.00	Kertas dan barang dr kertas	3,802.20	Kayu olahan	3,914.10	Kayu olahan	3,815.80
11	Kertas dan barang dr kertas	4,214.40	Bahan kimia	3,636.30	Kayu olahan	3,514.50	Bahan kimia	3,853.70	Kertas dan barang dr kertas	3,605.50
12	Kayu olahan	3,288.90	Kayu olahan	3,337.70	Bahan kimia	3,501.60	Kertas dan barang dr kertas	3,780.00	Bahan kimia	2,807.60

Sumber: Kemenperin, 2018

Dalam tabel 1.1 menunjukkan bahwa kontribusi perolehan devisa sektor pariwisata terhadap perekonomian negara Indonesia mengalami perkembangan yang signifikan. Terdapat kenaikan komoditas pariwisata terhadap devisa negara dalam lima tahun sebesar 9,86%, dari 8,5 juta dolar Amerika Serikat tahun 2011 menjadi 12,2 juta dolar Amerika Serikat pada tahun 2015 Sedangkan sektor minyak, gas bumi dan sektor olahan yang berada pada tiga besar peringkat utama dalam penyumbang devisa negara Indonesia terus mengalami tren yang menurun. Oleh karena itu, pariwisata memiliki potensi dan harapan besar untuk mendatangkan devisa ke negara di masa yang akan datang.

[Type here]

Pariwisata di Indonesia mengalami pertumbuhan dan peningkatan yang sangat pesat di setiap tahunnya. Hal tersebut dapat di lihat dari jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia. Pada tahun 2017, jumlah wisatawan asing yang berkunjung ke Indonesia sejumlah 14.039.799 (Kemenpar, 2017). Negara Malaysia merupakan negara yang paling banyak berkunjung ke Indonesia dengan jumlah wisatawan yang lebih dari 2.1 juta. Kemudian disusul oleh negara tetangga lainnya seperti Singapura, Filipina dan Australia. Selain itu negara dari benua Asia, Amerika dan Eropa yang notabene adalah negara dengan jarak yang jauh, juga merupakan wisatawan yang banyak berkunjung seperti Cina, Jepang, India, Korea Selatan, Inggris dan Amerika Serikat.

**Tabel 2**  
**10 Negara Asal Wisatawan Mancanegara yang Banyak**  
**Berkunjung ke Indonesia Tahun 2013-2017**

Negara Asal wisatawan	Jumlah kunjungan wisatawan				
	2013	2014	2015	2016	2017
Malaysia	1.380.686	1.418.256	1.431.728	1.541.197	2.121.888
Cina	858.140	1.052.705	1.249.091	1.556.771	2.093.171
Singapura	1.432.060	1.559.044	1.594.102	1.515.701	1.554.119
Australia	983.911	1.145.576	1.090.025	1.302.292	1.256.927
Jepang	497.399	505.175	528.606	545.392	573.310
India	231.266	267.082	306.960	422.045	536.902
Korea Selatan	351.154	352.004	375.586	386.789	423.191
Inggris	236.794	244.594	286.806	352.017	378.131
Amerika Serikat	236.375	246.397	269.062	316.782	344.766
Filiphina	247.573	248.182	267.700	298.910	308.977

Sumber: Kemempar, 2018

Dalam tabel 1.2 yang berisi tentang data kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia dari negara-negara asal mereka selama tahun 2013-2017 mengalami peningkatan setiap tahunnya

Menurut hasil penelitian terdahulu, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia. Hasil penelitian dari Octavia (2018) menemukan bahwa pendapatan perkapita, jumlah penduduk, dan nilai tukar negara asal wisatawan berpengaruh positif terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia, sedangkan inflasi Indonesia memiliki pengaruh yang negatif. Oleh karena itu, penelitian ini akan memfokuskan pariwisata pada faktor kekuatan pasar yang mempengaruhi kunjungan wisatawan mancanegara dari segi daya dorong yang dimiliki oleh wisatawan mancanegara itu sendiri.

Data PDB perkapita negara asal wisatawan mancanegara yang sering berkunjung ke Indonesia pada tahun 2013-2017 disajikan pada tabel 1.3 berikut.

[Type here]

**Tabel 3**  
**Tabel PDB Perkapita 10 Negara Asal Wisatawan Mancanegara**

Negara Asal Wisatawan	GDP Perkapita dalam US dollar				
	2013	2014	2015	2016	2017
Malaysia	10.882	11.184	9.655	9.515	9.952
Cina	7.078	7.684	8.069	8.117	8.827
Singapura	56.389	56.957	54.941	55.243	57.714
Australia	67.990	62.328	56.561	49.897	53.800
Jepang	40.454	38.109	34.568	38.972	38.428
India	1.452	1.576	1.606	1.717	1.942
Korea Selatan	25.890	27.811	27.105	27.608	29.743
Inggris	42.724	46.783	44.306	40.412	39.720
Amerika Serikat	52.782	54.697	56.444	57.589	59.532
Filipina	2.760	2.843	2.878	2.951	2.989

Sumber: Word Bank, 2019

Tabel 1.3 tersebut menunjukkan bahwa PDB Perkapita yang mengalami peningkatan dari tahun 2013-2017 ialah PDB perkapita wisatawan dari negara Cina, India, Amerika Serikat, dan Filipina. Sedangkan PDB perkapita wisatawan dari negara Malaysia, Singapura, Australia, Jepang, Korea Selatan dan Inggris cenderung fluktuatif. permintaan terhadap pariwisata atau kegiatan kunjungan wisatawan mancanegara akan berbanding lurus dengan kenaikan pendapatan para wisatawan asal negara masing-masing. Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian dari Mawardi, dkk (2014) dan Octavia (2018) yang menemukan bahwa PDB berpengaruh positif terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia.

Peningkatan jumlah kunjungan wisata juga dipengaruhi oleh jumlah penduduk asal wisatawan mancanegara. Perkembangan jumlah penduduk negara asal wisatawan mancanegara dari tahun 2013-2017 yang berasal dari 10 negara yang sering berwisata ke Indonesia disajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 4**  
**Perkembangan Jumlah Penduduk Negara Asal Wisatawan Mancanegara**

Negara Asal Wisatawan	2013	2014	2015	2016	2017
Malaysia	29.468.872	29.866.559	30.270.962	30.684.804	31.105.028
Cina	1.357.380.000	1.364.270.000	1.371.220.000	1.378.665.000	1.386.395.000
Singapura	5.399.162	5.469.724	5.535.002	5.607.283	5.612.253
Australia	23.128.129	23.475.686	23.815.995	24.190.907	24.601.860
Jepang	127.445.000	127.276.000	127.141.000	126.994.511	126.785.797
India	1.280.846.129	1.295.604.184	1.310.152.403	1.324.509.589	1.338.658.835
Korea Selatan	50.428.893	50.746.659	51.014.947	51.245.707	51.466.201
Inggris	64.128.226	64.613.160	65.128.861	65.595.565	66.058.859
Amerika Serikat	316.057.727	318.386.421	320.742.673	323.071.342	325.147.121
Filipina	98.871.552	100.513.138	102.113.212	103.663.927	105.173.264

Sumber: Kemempar, 2018

[Type here]

Tabel 1.4 menunjukkan bahwa jumlah penduduk negara asal wisatawan mancanegara dari tahun 2013-2017 mengalami peningkatan. Peningkatan yang terjadi relatif fluktuatif. Mayoritas negara asal wisatawan mengalami peningkatan jumlah penduduk. Peningkatan jumlah penduduk terbesar ada di negara Filipina yaitu sebesar 6,37% dari 98.8 juta jiwa pada tahun 2013 menjadi 105.2 juta jiwa di tahun 2017. Sedangkan negara Jepang merupakan satu satunya negara yang memiliki penurunan jumlah penduduk sekitar 0,51%. Dengan meningkatnya jumlah penduduk, maka diharapkan juga bahwa akan terjadi peningkatan jumlah kedatangan wisatawan dari suatu negara ke negara tujuan wisatawan tersebut (Mc. Eachern, 2000).

Data mengenai inflasi yang terjadi di 10 negara asal wisatawan mancanegara yang sering berwisata ke Indonesia selama tahun 2013-2017 tercantum dalam Tabel 1.5 berikut ini.

**Tabel 5**  
**Perkembangan Inflasi di 10 Negara Asal**  
**Wisatawan Mancanegara**

Negara Asal Wisatawan	Inflasi dalam persentase (%)				
	2013	2014	2015	2016	2017
Malaysia	2,11	3,14	2,10	2,09	3,87
Cina	2,62	1,92	1,44	2,00	1,59
Singapura	2,36	1,02	-0,52	-0,53	0,58
Australia	2,45	2,49	1,51	1,28	1,95
Jepang	0,35	2,76	0,79	-0,12	0,47
India	10,91	6,35	5,87	4,94	2,49
Korea Selatan	1,30	1,27	0,71	0,97	1,94
Inggris	2,29	1,45	0,37	1,01	2,56
Amerika Serikat	1,46	1,62	0,12	1,26	2,13
Filipina	2,58	3,60	0,67	1,25	2,85

Sumber: Word Bank, 2019

Menurut tabel diatas, tingkat inflasi tertinggi terjadi di negara India pada tahun 2013 yaitu sebesar 10,91%, sedangkan inflasi terendah terjadi di negara Singapura pada tahun 2016 yaitu sebesar -0,53%. Namun sebagian besar inflasi yang terjadi di negara asal wisatawan dari tahun 2013-2017 tergolong jenis inflasi ringan karena nilai inflasinya tidak lebih dari 10% per tahun. Kenaikan inflasi yang terjadi di negara asal wisatawan mancanegara menyebabkan pengeluaran dari wisatawan mancanegara untuk melakukan kunjungan wisata di negara lain berkurang, karena lebih mengutamakan penggunaan finansialnya untuk kebutuhan pokoknya. Pendapat ini sesuai dengan hasil penelitian dari Octavia (2018) maupun Agista dan Darmawan (2018) yang menyimpulkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap kunjungan wisatawan.

[Type here]

Nilai tukar Rupiah atau sering disebut kurs adalah selisih nilai harga mata uang Rupiah dengan mata uang lain.

**Tabel 6**  
**Perkembangan Kurs Mata Negara Asal**  
**Wisatawan dalam Rupiah**

Negara Asal Wisatawan	Kurs dalam US dollar				
	2013	2014	2015	2016	2017
Malaysia	3.320	3.625	3.428	3.208	3.335
Cina	1.688	1.931	2.150	2.003	3.380
Singapura	8.360	9.364	9.739	9.633	10.133
Australia	10.099	10.696	10.059	9.893	10.557
Jepang	116	104	115	115	120
India	196	197	196	208	198
Korea Selatan	12	12	11	12	11
Inggris	15.325	20.240	19.035	19.875	16.700
Amerika Serikat	12.189	12.440	13.795	13.436	13.548
Filipina	275	275	278	294	270

Sumber: Word Bank, 2019

Menurut tabel 1.6, nilai kurs rupiah terhadap mata uang asing negara lain yang tertinggi adalah kurs rupiah terhadap poundsterling Inggris, yaitu 1 pounsterling sama dengan 20.240 rupiah pada tahun 2014. Sedangkan kurs rupiah terhadap mata uang asing negara lain yang terendah adalah kurs rupiah terhadap won Korea Selatan, yaitu 1 won sama dengan 11,25 rupiah pada tahun 2017. Dengan terjadinya depresiasi Rupiah terhadap masing masing mata uang wisatawan mancanegara, maka tentunya hal tersebut akan dinilai menguntungkan, karena dapat menaikkan kuantitas jumlah kunjungan para wisatawan mancanegara ke Indonesia. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Andriansyah (2008) dan Octavia (2018) menyimpulkan bahwa nilai tukar atau kurs berpengaruh positif terhadap jumlah kunjungan para wisatawan mancanegara.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa ada beberapa faktor makroekonomi yang dapat mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia antara lain Produk Domestik Bruto (GDP) perkapita, jumlah penduduk negara asal, inflasi, dan kurs.

إِنَّ ۤ آيَاتِهِ مِنْ لَدُنِّ رَبِّكَ مُبِينَةٌ  
لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ  
لِكُلِّ آيَةٍ مِنْهَا يَذَّكَّرُونَ  
لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى النَّاسِ إِذْ أَخْرَجَهُمْ مِنَ ظُلُمَاتٍ إِلَى النُّورِ  
بِأَنَّ لَهُمْ فِي حَيَاتِهِمْ حَسَنَاتٍ لِيُذَكَّرُوا  
لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى النَّاسِ إِذْ أَخْرَجَهُمْ مِنَ ظُلُمَاتٍ إِلَى النُّورِ  
بِأَنَّ لَهُمْ فِي حَيَاتِهِمْ حَسَنَاتٍ لِيُذَكَّرُوا

“Tidakkah kamu memperhatikan bahwa sesungguhnya kapal itu berlayar di laut banyak bersyukur. dengan nikmat Allah, supaya diperlihatkan-Nya kepadamu sebahagian dari tanda-tanda (kekuasaan)-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi semua orang yang sangat sabar lagi banyak bersyukur.”

[Type here]

Berdasarkan Ayat di atas dapat disimpulkan bahwa Allah menciptakan seluruh sumberdaya yang ada untuk dinikmati dan di syukuri. Jangan lah kita mendustakan nikmat dan anugrah karena tidaklah seseorang akan lebih bahagia ketika ia lebih bersyukur kepada Allah.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Pengertian Pariwisata**

Karyono (1997) memberikan definisi secara umum dan secara teknis mengenai pariwisata bahwa: Secara umum definisi pariwisata adalah keseluruhan kegiatan pemerintah, dunia usaha dan masyarakat untuk mengatur mengurus dan melayani kebutuhan wisatawan. Sedangkan definisi secara teknis, bahwa pariwisata merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh manusia baik secara perorangan maupun kelompok di dalam wilayah negara sendiri atau negara lain. Kegiatan tersebut dengan menggunakan kemudahan, jasa dan faktor penunjang lainnya yang diadakan oleh pemerintah ataupun masyarakat agar dapat mewujudkan keinginan wisatawan.

### **2. Produk Domestik Bruto**

Prasetyo (2009) mengartikan Produk Domestik Bruto (*Gross Domestic Product* (GDP) yang merupakan seluruh barang dan jasa yang dihasilkan/ diproduksi oleh seluruh warga masyarakat pada suatu wilayah negara yang bersangkutan (termasuk produksi warga negara asing yang ada di Negara tersebut) dalam periode tertentu biasanya dalam satu tahun.

Menurut Sunyoto (2014) yang dimaksud dengan *Gross Domestic Product* (GDP) atau Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai barang dan jasa yang diproduksi di dalam negara yang bersangkutan untuk kurun waktu tertentu. Interpretasi dari pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa yang akan dihitung dalam kategori GDP adalah produk atau output yang berupa barang dan jasa dalam suatu perekonomian yang diproduksi oleh input atau faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh warga negara yang bersangkutan maupun oleh warga negara asing yang tinggal secara geografis di negara itu.

### **3. Jumlah Penduduk**

Menurut BPS (2013), penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Sedangkan penduduk

[Type here]

menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 2006 yaitu Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia. Jumlah penduduk adalah banyaknya orang yang menduduki suatu wilayah.

Sedangkan menurut Said (2012) yang dimaksud dengan penduduk adalah jumlah orang yang bertempat tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu dan merupakan hasil dari proses-proses demografi yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi.

#### **4. Inflasi**

Sukirno (2011) menyatakan bahwa pengertian inflasi yaitu Inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus. Sedangkan menurut Latumaerissa (2011), pengertian inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara terus menerus.

Secara umum, inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang dan jasa dalam periode waktu tertentu. Menurut para ekonom modern, inflasi adalah kenaikan yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus dibayarkan (nilai unit perhitungan moneter) terhadap barang dan jasa (Karim, 2010).

#### **5. Kurs**

Nilai tukar Rupiah atau sering disebut kurs adalah selisih nilai harga mata uang Rupiah dengan mata uang lain. Perdagangan antar Negara dimana masing-masing negara mempunyai alat tukarnya sendiri mengharuskan adanya angka perbandingan antara nilai suatu mata uang dengan mata uang lainnya atau yang disebut dengan kurs valuta asing atau sering disebut kurs (Salvatore, 2008).

Sukirno (2012) mengungkapkan bahwa nilai tukar atau kurs adalah perbandingan antara harga mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Triyono (2008) menyatakan kurs (*exchange rate*) adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, yaitu merupakan perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut. Sedangkan Hanafi (2009) mendefinisikan nilai tukar atau kurs sebagai nilai suatu mata uang relatif terhadap mata uang lainnya.

### **HIPOTESIS PENELITIAN**

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau kesimpulan sementara guna menjawab permasalahan yang terdapat dalam penelitian. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka dibuat hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga PDB perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara.

[Type here]

2. Diduga jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara.
3. Diduga inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara.
4. Diduga kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara.

Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai tiap variabel dapat dilihat pada tabel 7

**Tabel 7**

No	Variabel	Keterangan	Penelitian Terdahulu	Sign
1	Produk Domestik Bruto perkapita	Atas Dasar Harga Berlaku (Trilliun Rupiah)	Octavia (2018) Mawardi, dkk (2014), Vongprasert (2016)	(+)
2	Jumlah Penduduk	Total Penduduk (Ribu/Juta Jiwa)	Octavia (2018) Deluna Jr, dan Jeon (2014)	(+)
3	Inflasi	Inflasi di 10 negara asing (Persen)	Octavia (2018) Maharani & Darmawan (2018)	(-)
4	Kurs	Nilai tukar mata uang 10 negara asing yang diteliti	Octavia (2018) Andriansyah (2008) Maharani & Darmawan (2018), Hiemstra dan Wong (2002)	(+)

## **METODE PENELITIAN**

Objek dalam penelitian ini ialah faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia tahun 2013-2017 yang terdiri dari Produk Domestik Bruto (PDB), jumlah penduduk negara asal wisatawan, inflasi, dan kurs. Wisatawan mancanegara dari Malaysia, Cina, Singapura, Australia, Jepang, India, Korea Selatan, Inggris, Amerika Serikat, dan Filipina yang berkunjung ke Indonesia dari tahun 2013-2017.

### **A. Jenis Data**

Data yang digunakan adalah data sekunder berupa dokumen atau laporan resmi tentang Produk Domestik Bruto (PDB), jumlah penduduk negara asal wisatawan, inflasi, kurs dan jumlah kunjungan wisatawan dari negara Malaysia, Cina, Singapura, Australia, Jepang, India, Korea Selatan, Inggris, Amerika Serikat, dan Filipina dari tahun 2013-2017 yang diperoleh atau berasal dari situs resmi Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia dan Bank Dunia.

[Type here]

## B. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara mencari data yang berhubungan dengan variabel penelitian.

**Tabel 8**  
**Tabel Pengumpulan Data**

No	Variabel	Frekuensi	Periode	Sumber
1	PDB Perkapita	Tahunan	2013-2017	BPS, BI World Bank
2	Jumlah Penduduk	Tahunan	2013-2017	BPS, BI World Bank
3	Inflasi	Tahunan	2013-2017	BPS, BI World Bank
4	Kurs	Tahunan	2013-2017	BPS, BI World Bank
5	Jumlah kunjungan Wisman	Tahunan	2013-2017	BPS, BI World Bank

## C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

### 1. Definisi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, sedangkan variabel independennya adalah PDB Perkapita, jumlah penduduk, inflasi dan kurs.

### 2. Alat Ukur Data

Untuk mengolah data sekunder yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat analisis data seperti: *Microsoft Excel 2016* dan *Eviews 10*. *Microsoft Excel 2016* digunakan untuk analisis pengolahan data dan pembuatan tabel, sedangkan *Eviews 10* digunakan untuk mengolah data regresi panel.

## D. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Analisis regresi data panel ini digunakan untuk melihat sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam meneliti jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia tahun 2013-2017. Data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu atau *time series* dengan data silang atau *cross section*.

## E. Uji Kualitas Data

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Jarque-Bera. untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan membandingkan nilai

[Type here]

probabilitas dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05. Apabila probabilitas (p-value) Jarque-Bera lebih kecil dari 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal, sebaliknya jika probabilitas (p-value) Jarque-Bera lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai koefisien korelasi antar variabel bebas. Model rerese data panel dinyatakan terjadi multikolinearitas jika terdapat korelasi  $> 0,90$  di antara variabel bebas.

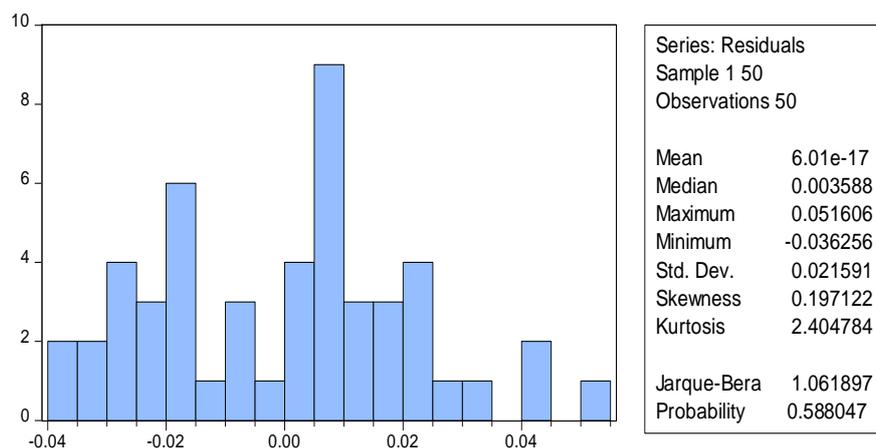
## 3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji White. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas Obs\*R-squared hasil uji White dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05. Apabila nilai probabilitas Obs\*R-squared lebih kecil dari 0,05 maka dinyatakan terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai probabilitas Obs\*R-squared lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas atau bebas heteroskedastisitas.

# HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

## A. Uji Kualitas Data

### 1. Uji Normalitas



**Gambar 1**

Berdasarkan gambar 5.1 tersebut diketahui bahwa nilai probabilitas Jarque Bera sebesar 0,5880 lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal.

[Type here]

## 2. Uji Multikolinieritas

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel independent	PDB	JPP	INF	KURS
PDB	1.000000	-0.571285	0.073924	0.082632
JPP	-0.571285	1.000000	0.081598	-0.100867
INF	0.073924	0.081598	1.000000	0.032966
KURS	0.082632	-0.100867	0.032966	1.000000

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Tabel 5.4 di atas memperlihatkan bahwa koefisien korelasi PDB dengan JPP = -0,5712, koefisien korelasi PDB dengan INF = 0,0739, dan koefisien korelasi PDB dengan KURS = 0,0826. Karena nilai koefisien korelasi seluruhnya lebih kecil dari 0,90 maka dinyatakan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen yang diteliti

## 3. Uji Heterokedastisitas

**Tabel 10**  
**Uji Heterokedastisitas (White's test)**

Chi <sup>2</sup> (14)	Pro>chi <sup>2</sup>
22,67	0,0736

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan uji heterokedastisitas diatas, diperoleh hasil nilai probabilitas Obs\*R-squared sebesar 0,0736 lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi data panel dalam penelitian ini. Dengan demikian, asumsi tidak adanya heterokedastisitas dalam model terpenuhi.

## B. Pemilihan Model Terbaik

Dalam estimasi model regresi menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan diantaranya Common Effect Model, Fixed Effect Model dan Random Effect Model. Dari ketiga model tersebut model regresi terbaiklah yang dapat digunakan untuk menganalisis. Untuk mengetahui model terbaik yang akan digunakan untuk menganalisis maka dilakukan pengujian dengan menggunakan Uji Chow dan Uji Hausman.

### 1. Uji Chow

**Tabel 11**  
**Uji Chow**

Test Summary	Probabilitas
F(9,35) = 98,87	0,0000

Sumber: data sekunder diolah, 2019

[Type here]

Berdasarkan perhitungan dari Uji Chow ditemukan bahwa D statistik (Prob < F) memiliki nilai 0,0000 atau < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model terbaik yang digunakan dalam regresi data panel adalah Fixed Effect Model.

## 2. Uji Hausman

**Tabel 12**  
**Uji Hausman**

Chi2	Prob > chi2
32,59	0,0000

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa probabilitas Chi2 lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,0000. Sehingga H<sub>0</sub> ditolak, artinya berdasarkan Uji Hausman maka Model Fixed Effect merupakan model terbaik yang digunakan.

## C. Hasil Regresi Model Data Panel

Setelah melakukan pemilihan model terbaik yang digunakan dalam penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa model terbaik yang digunakan dalam regresi data panel adalah Fixed Effect Model. Berikut merupakan tabel yang menunjukkan hasil estimasi data dengan Fixed Effect Model.

**Tabel 13**  
**Hasil Estimasi Fixed Effect Model**

Variabel Dependen : Jumlah Kunjungan Wisatawan	Koefisien	Standar Error	Probabilitas
Konstanta	-4.417524	0.872683	0.000
PDB	0.032794	0.011239	0.006
JPP	0.607024	0.108623	0.000
INF	-0.000404	0.000420	0.342
KURS	0.155352	1.511507	0.919

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa: variabel PDB perkapita mempunyai koefisien regresi (beta) = 0,0328, dengan probabilitas = 0,006. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan PDB perkapita dari wisatawan mancanegara sebesar 1%, maka jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia meningkat atau naik sebesar 3,28%.

Variabel jumlah penduduk mempunyai koefisien regresi (beta) = 0,6070, dengan probabilitas = 0,000. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan jumlah penduduk dari

[Type here]

negara asal wisatawan mancanegara sebesar 1%, maka jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia meningkat atau naik sebesar 60,70%.

Variabel inflasi mempunyai koefisien regresi ( $\beta$ ) = - 0,0004, dengan probabilitas = 0,342. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan inflasi di Indonesia sebesar 1%, maka jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia menurun atau turun sebesar 0,04%, walaupun penurunan akibat inflasi terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia tidak signifikan atau tidak bermakna.

Variabel kurs mempunyai koefisien regresi ( $\beta$ ) = 0,1553, dengan probabilitas = 0,919. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan kurs mata uang asing terhadap rupiah sebesar 1%, maka jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia meningkat atau naik sebesar 15,53%, walaupun peningkatan jumlah wisatawan mancanegara ke Indonesia akibat kurs tidak signifikan atau tidak bermakna.

Nilai *R Squared* sebesar 0,9678, hal ini menunjukkan bahwa besarnya kontribusi variabel PDB perkapita, jumlah penduduk, inflasi, dan secara bersamaan terhadap variabel jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia adalah sebesar 96,78%. Artinya 96,78% perubahan yang terjadi pada jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia dapat dijelaskan atau diterangkan oleh variabel PDB perkapita, jumlah penduduk, inflasi, dan kurs. Sedangkan sisanya sebanyak 3,22% jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel bebas yang diteliti.

#### **D. Interpretasi Hasil**

##### **1. Pengaruh PDB perkapita terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia**

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa PDB/PDB perkapita wisatawan mancanegara berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia, karena mempunyai koefisien regresi positif = 0,0328, dengan probabilitas = 0,006. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan PDB perkapita dari wisatawan mancanegara sebesar 1%, maka jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia meningkat atau naik sebesar 3,28%. Artinya bahwa semakin tinggi PDB/PDB perkapita wisatawan mancanegara, maka cenderung semakin tinggi pula jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia pada tahun 2013-2017.

Menurut teori ekonomi, permintaan suatu barang merupakan fungsi dari pendapatan perkapita dan harga barang atau jasa tersebut dan barang lainnya.

[Type here]

Demikian juga halnya, permintaan pariwisata juga dipengaruhi oleh pendapatan wisatawan dan harga pariwisata. Dalam hubungan ini peningkatan pendapatan akan meningkatkan permintaan pariwisata jika komoditi pariwisata yang terdiri dari barang dan jasa yang dikonsumsi oleh wisatawan merupakan barang normal. Jika peningkatan pendapatan menurunkan permintaan pariwisata, komoditi pariwisata ini merupakan barang inferior. Hal ini dapat terjadi pada daerah tujuan wisata massal yang pada saat pendapatannya meningkat, justru wisatawan tidak akan memilih daerah tersebut sebagai tujuan wisata tetapi akan memilih daerah tujuan wisata lain yang privasinya lebih tinggi (Stabler et.al., 2010).

Berdasarkan hasil penelitian ini serta uraian mengenai keterkaitan pendapatan perkapita dengan jumlah kunjungan wisatawan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya dari Mawardi, dkk (2014), Deluna, dan Jeon (2014), Borhan dan Arsad (2016), Vongprasert (2016), serta Octavia (2018) yang menemukan bahwa PDB/PDB berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan.

## **2. Pengaruh jumlah penduduk terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia**

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa jumlah penduduk negara asal wisatawan mancanegara berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia, karena memiliki koefisien regresi positif = 0,6070, dengan probabilitas = 0,000. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan jumlah penduduk dari negara asal wisatawan mancanegara sebesar 1%, maka jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia meningkat atau naik sebesar 60,70%. Hal ini berarti semakin banyak jumlah penduduk dari negara asal wisatawan mancanegara, maka mengakibatkan semakin tinggi pula jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia pada tahun 2013-2017.

Besarnya jumlah penduduk dan pertumbuhan penduduk akan mempengaruhi permintaan terhadap produk industri pariwisata. Negara yang memiliki penduduk banyak tetapi pendapatan perkapitanya kecil akan memiliki kesempatan kecil untuk melakukan perjalanan wisata, sebaliknya negara dengan jumlah penduduk yang banyak namun pendapatan perkapita penduduknya besar, maka akan mempunyai kecenderungan melakukan perjalanan wisata yang semakin tinggi. Hal ini bermakna bahwa dengan meningkatnya jumlah penduduk disuatu negara dengan asumsi pendapatan perkapita yang konstan akan meningkatkan jumlah permintaan akan kegiatan pariwisata. Dengan meningkatnya jumlah penduduk, maka diharapkan juga

[Type here]

bahwa akan terjadi peningkatan jumlah kedatangan wisatawan dari suatu negara ke negara tujuan wisatawan tersebut.

Uraian dari hasil penelitian ini serta beberapa teori pendukungnya di atas sejalan dengan hasil penelitian terdahulu dari Deluna dan Jeon (2014), maupun Octavia (2018) yang menyatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Artinya semakin besar jumlah penduduk, maka cenderung semakin tinggi jumlah kunjungan wisatawan.

### **3. Pengaruh inflasi terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia**

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia, karena mempunyai koefisien regresi = -0,0004, dengan probabilitas = 0,342. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya inflasi di negara asal tidak mempengaruhi tinggi rendahnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia. Artinya bahwa peningkatan maupun penurunan inflasi yang terjadi di negara asal wisatawan tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia.

Hal ini disebabkan karena inflasi yang terjadi merupakan inflasi terkendali atau inflasi yang telah diantisipasi oleh pemerintah negara asal wisatawan yang bersangkutan, sehingga tidak lagi berpengaruh terhadap posisi kurva permintaan kegiatan pariwisata. Artinya bahwa pemerintah negara asal wisatawan telah berupaya menstabilkan inflasi dengan cara mengendalikan kebijakan moneter melalui pengaturan suku bunga, operasi pasar terbuka, dan melalui pengaturan persyaratan cadangan perbankan (Edmund, 1973 dalam Sabar, 2018). Apabila kebijakan moneter dan fiskal yang telah dilakukan oleh pemerintah belum berhasil menstabilkan maupun mencegah laju inflasi, maka cara lain yang dapat dilakukan yaitu dengan meningkatkan hasil produksi (*production approach*), kebijakan upah/ gaji, pengawasan harga barang dan distribusinya serta kombinasi dari berbagai cara yang sudah dipaparkan tersebut (Firdaus dan Ariyanti, 2011).

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Kesimpulan ini sejalan dengan temuan penelitian dari Putri, dkk (2012), maupun Wahab (2015) yang menyimpulkan bahwa inflasi tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap permintaan jasa kredit di bank, sedangkan temuan penelitian sebelumnya yang berbeda dengan penelitian ini ialah hasil penelitian dari Octavia (2018) maupun

[Type here]

Maharani & Darmawan (2018) yang menyimpulkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap kunjungan wisatawan. Artinya jika semakin tinggi inflasi dimana wisatawan mancanegara berada, maka semakin menurun jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia.

#### **4. Pengaruh Kurs terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurs tidak berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia, karena mempunyai koefisien regresi = 0,1553, dengan probabilitas = 0,919. Hal ini berarti bahwa kurs tidak berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia. Artinya bahwa tinggi dan rendahnya kurs mata uang asing terhadap mata uang rupiah tidak mempengaruhi besar kecilnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kurs tidak berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia. Hal ini diduga disebabkan oleh relatif rendahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar US maupun mata uang negara-negara lain yang merupakan pasar utama pariwisata Indonesia dan harga produk wisata Indonesia termasuk relatif murah dibandingkan dengan negara-negara lainnya.

Relatif murahnya harga produk wisata Indonesia menunjukkan semakin melernahnya nilai tukar (terdepresiasi). Nilai tukar lemah mencerminkan kondisi ketidakpastian (*uncertainly*) perekonomian, sehingga usaha menjadi tidak kondusif dimana usaha tersebut memiliki resiko lebih tinggi dan prospek yang rendah. Hal ini berlaku juga untuk usaha bisnis pariwisata bahwa para investor ragu-ragu menanamkan modalnya untuk berinvestasi di Indonesia, termasuk investasi dalam bisnis pariwisata. Kecilnya investasi sektor pariwisata di Indonesia berdampak terhadap terhambatnya pembangunan pariwisata Indonesia, dimana fasilitas tempat wisata dan pelayanan jasa pariwisata masih belum bisa memuaskan wisatawan. Hal ini mengakibatkan terjadinya penurunan motivasi wisatawan untuk berkunjung ke tempat wisata di Indonesia.

Pernyataan di atas menandakan bahwa penyebab motivasi kunjungan wisatawan menurun bukanlah kurs yang terdepresiasi melainkan fasilitas pariwisata yang kurang memuaskan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kurs tidak signifikan berpengaruh terhadap kunjungan wisatawan ke Indonesia. Kesimpulan yang dinyatakan ini berbeda

[Type here]

dengan hasil penelitian terdahulu dari Hiemstra dan Wong (2002), Andriansyah (2008), Maharani & Darmawan (2018), maupun Octavia (2018) yang menyimpulkan bahwa kurs berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

1. Variabel PDB perkapita, jumlah penduduk, inflasi, dan kurs secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia. Artinya bahwa semakin tinggi PDB perkapita, jumlah penduduk, inflasi, dan kurs secara bersama-sama, maka cenderung semakin tinggi pula jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia pada tahun 2013-2017.
2. PDB perkapita wisatawan mancanegara berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia. Artinya bahwa semakin tinggi PDB perkapita wisatawan mancanegara, maka cenderung semakin tinggi pula jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia pada tahun 2013-2017.
3. Jumlah penduduk negara asal wisatawan mancanegara berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia. Hal ini berarti semakin banyak jumlah penduduk dari negara asal wisatawan mancanegara, maka mengakibatkan semakin tinggi pula jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia pada tahun 2013-2017.
4. Inflasi tidak berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya inflasi di negara asal tidak mempengaruhi tinggi rendahnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia. Artinya bahwa peningkatan maupun penurunan inflasi yang terjadi di negara asal wisatawan tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia.
5. Kurs tidak berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia. Artinya bahwa tinggi dan rendahnya kurs mata uang asing terhadap mata uang rupiah tidak mempengaruhi besar kecilnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kurs tidak berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia.

### **B. Saran**

1. Pemerintah Indonesia diharapkan dapat meningkatkan PDB/PDB perkapita penduduknya masing-masing dengan cara melakukan pendampingan dan pendidikan

[Type here]

kewirausahaan bagi tiap penduduk agar mempunyai pendapatan tambahan/sampingan, seperti misalnya memberikan pemerintah melalui bank memberikan pinjaman lunak produktif dalam jangka panjang bagi penduduk yang ingin mendirikan usaha mikro, kecil maupun menengah, sehingga akhirnya dapat meningkatkan PDB perkapita penduduk.

2. Pemerintah Indonesia harus meningkatkan produktivitas penduduknya agar dapat meningkatkan kondisi perekonomian nasional negara. Menjadi media penyalur keratifitas atau sarana edukasi supaya masyarakat dapat meningkatkan kondisi finansial penduduk yang lebih baik lagi dalam jangka panjang sehingga kebutuhan melakukan kunjungan pariwisata dapat terpenuhi.
3. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka pemerintah Indonesia sebaiknya memperhatikan potensi perkembangan jumlah penduduk yang ada di negara lain supaya dapat memperkirakan jumlah wisatawan mancanegara yang datang dan berkunjung ke Indonesia. Selain itu, pemerintah harus memperbaiki dan menambah sarana dan prasarana pariwisata seperti menambahkan jadwal penerbangan ke Indonesia agar membuka peluang lebih banyak wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia; melakukan peningkatan kualitas sarana dan prasarana seperti akomodasi hotel, restoran, dan penginapan ditambah dan ditingkatkan pelayanan maupun kebersihannya agar menambah kenyamanan bagi wisatawan, sehingga masyarakat semakin betah berlama-lama berada di Indonesia.
4. Berdasarkan hasil penelitian ini maka pemerintah Indonesia harus melakukan promosi pariwisata seperti misalnya mengadakan workshop pariwisata di masing-masing kedutaan besar Indonesia yang ada di negara lain demi memperkenalkan keanekaragaman pariwisata di negara lain, terutama untuk negara yang tidak terlalu banyak mengunjungi Indonesia, baik dari segi kreativitas dan inovasi dapat diberlakukan untuk menarik kunjungan wisatawan mancanegara sebanyak mungkin. Sehingga Indonesia mempunyai nilai unik tersendiri untuk dikunjungi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anriansyah, Deni. (2008). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara di Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB.
- Berlianta. (2004). *Mengenal Valuta Asing*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

[Type here]

- Borhan, Nurbaizura dan Zainudin Arsad. (2016). Determining Factors Affecting Tourism Demand for Malaysia using ARDL Modeling: A case of Europe countries. *AIP Conference Proceedings*, Volume 1782, Issue 1: 1-8.
- BPS. (2013). Estimasi Parameter Demograf: Tren Fertilitas, Mortalitas, dan Migrasi. *Hasil Sensus Penduduk 2010*. Jakarta: BPS.
- Desky, M. A. (1996). *Manajemen Perjalanan Wisata*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Dumairy. (1996). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Glover, P., & Prideaux, B. (2009). Implications of population ageing for the development of tourism products and destinations. *Journal of Vacation Marketing*, 15(1), 25–37
- Hanafi, Mamduh. (2009). *Manajemen Risiko*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hiemstra, Stephen dan Kevin K. F. Wong. (2002). Factors Affecting Demand for Tourism in Hong Kong. *Journal of Travel & Tourism Marketing*, Vol. 13, No.1-2: 41-60.
- Karim, Adiwarmarman. (2008). *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Karyono, Hari. (1997). *Kepariwisataaan*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kemendagri. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan*. Jakarta Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia.
- Kesrul. (2003). *Penyelenggaraan Operasi Perjalanan Wisata*. Jakarta: Garasindo.
- Latumaerissa, R Julius. (2011). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Maharani, Amalis Agista & Ari Darmawan. (2018). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Dan Pertumbuhan Ekonomi Singapura Terhadap Kunjungan Wisatawan Singapura di Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 56, No. 1: 82-89.
- Mankiw, N. Gregory. (2006). *Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Mawardi, Mohd. Nur Syachalad, dan Sofyan Sahnur. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan ke Kota Sabang. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syah Kuala*, Vol. 2, No.4: 57-64.
- Muchlas, Z., & Alamsyah, A. R. (2015). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika Pasca Krisis (2000-2010). *Jurnal JIBEKA*, 9(1), 76–86.
- Nanga, M. (2001). *Makroekonomi Teori, Masalah dan Kebijakan Edisi Perdana*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Natsir, M. (2014). *Ekonomi Moneter dan Perbankan Sentral*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

[Type here]

- Octavia, Oky Rizky. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Mancanegara di Indonesia. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pasundan Bandung.
- Prasetyo, P. Eko. (2009). *Fundamental Makro Ekonomi*. Yogyakarta: Beta Offset
- Putong, Iskandar. (2002). *Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Putra, Angga Dwi. (2009). Efek Neraca dan Efek Suku Bunga di Indonesia: Analisis Terhadap Perusahaan Berorientasi Ekspor yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2008. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Putri, Dwi Anggraeni Sri Hadi, Mochammad Chabachib, dan Irene Demi Pengestuti, (2012). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, DPK, Inflasi, Kredit Non Lancar, dan Nilai Tukar Terhadap LDR pada Bank Umum di Indonesia Tahun 2006–2009. *Diss.* Diponegoro University
- Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung. (2008). *Teori Ekonomi Makro*, Jakarta: LPFEUI.
- Roporto S. Deluna Jr, dan Narae K. Jeon. (2014). Determinants of International Tourism Demand For The Philippines: An Augmented Gravity Model Approach. *Munich Personal RePEc Archive*, No. 55294: 1-22.
- Sabar, Wardihan. (2018). Menakar Dampak Suku Bunga, Nilai Tukar, dan Inflasi Terhadap Permintaan Kredit Konsumsi. *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Perbankan Syariah*, Vol. 2, No.2: 77-91.
- Said, R. (2012). *Pengantar Ilmu Kependudukan*. Jakarta: Lembaga Penelitian dan Pengembangan Ekonomi dan Sosial
- Salvatore. (2008). *Theory and Problem of Micro Economic Theory*. Jakarta: Erlangga.
- Sukirno, Sadono. (2012). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suwantoro, Gamal. (1997). *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tabrizi. Ahmad. (2014). Analisis Pengaruh Variabel Makro terhadap Non Performing Financing Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2005-2013. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Todaro, Michael P. (2006). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Tomljenovic, R., & Faulkner, B. (2000). Tourism and older residents in a sunbelt resort. *Annals of Tourism Research*, 27(1), 93–114.
- Triyono. (2008). Analisis Perubahan Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol.9 No. 2: 156-167.

[Type here]

Truly, D. (2002). International retirement migration and tourism along the Lake Chapala Riviera: Developing a matrix of retirement migration behavior. *Tourism Geographies*, 4(3), 261–281.

Vongprasert, Veerapon. (2016). Factors That Affected International Tourists' Demand of Asean Countries In Thailand. *Proceedings of 81st The IIER International Conference*, Saint Petersburg, Russia: 117-123.

Wahab, Abdul, (2015). Pengaruh PDRB, Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank-Bank Umum Di Sulawesi Selatan. *EcceS (Economics, Social, and Development Studies)*, Vol.2, No.1: 1-25.

Wahab, Salah. (2003). *Manajemen Kepariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.

Yoeti, O.A. (2006). *Tour and Travel Marketing*. Jakarta: PT. Pradnya Pramita